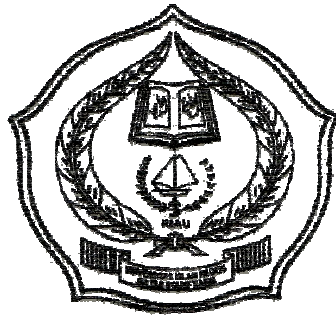


**PENGUNAAN STRATEGI *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECTY,*
RECITE, REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**



Oleh

MASLINA

NIM. 10811004754

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGUNAAN STRATEGI *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECTY,*
RECITE, REVIEW (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MASLINA

NIM. 10811004754

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Maslina (2010) : Penggunaan Strategi *Preview, Question, Read, Reflecty, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat Hasil ulangan siswa pada mata pelajaran Fiqih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60, dan banyak peserta didik yang harus melakukan remedial untuk mencapai ketuntasan belajar.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan Strategi *Preview, Question, Read, Reflecty, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih pada pokok bahasan makanan dan minuman yang haram di kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas V dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 7 (53,85%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 9 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 69,23%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 12 orang siswa atau dengan persentase 96,31%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penggunaan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas V di MI Al-Hidayah kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

ملخص

ماسلينا (2010): استخدام استراتيجية معانية، السؤال والقراءة والتأمل، التلاوة، استعراض لتحسين نتائج دراسة الطلبة في درس الفقه لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الهداية مركز فايونغ سيكاكي باكنبارو.

وكان الدافع وراء هذا البحث انخفاض نتائج تعلم الطلبة في درس الفقه. وأن الحصول على نتائج تعلم الطلبة لم تكن جيدة، فإنه منظور من نتائج اختبار الطلبة في درس الفقه لم تحقق الحد الأدنى من معايير إتقان المعمول بها ، أي 60، والعديد من الطلبة التي لها علاقة علاجية لتحقيق إتقان التعلم.

وكانت صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان استخدام استراتيجية معانية، السؤال والقراءة والتأمل، التلاوة، استعراض (PQ4R) يمكن تحسين مستوى نتائج الطلبة في درس الفقه من المواد الغذائية والمشروبات المحرمة لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الهداية مركز فايونغ سيكاكي باكنبارو. من أجل نجاح دراسة هذا البحث بشكل جيد بدون الحواجز ، وضعت الباحثة المراحل التي تجري في هذا البحث، وهي : (1) التخطيط ، (2) تنفيذ العمل، (3) ملاحظة، و (4) التأمل.

وأظهرت من النتائج زيادة في نتائج تعلم الطلبة في درس الفقه في لطلبة الصف الخامس من قبل الإجراء السابق، ودورة الأول والثاني دورة. في العمل قبل الطلاب الذين أكملوا ما يصل الى 7 (53.85 في المائة)، في حين أنه في الدورة الأولى ارتفع إلى 9 أشخاص أو الطالب كمال وصلت 69،23 في المائة. على الرغم من أن الطلاب من زيادة دقة الإجراءات قبل الدورة الأولى، ولكن الكلاسيكية أو الطالب الشامل نتائج التعلم لم يكن 75 في المائة ليبلغ الحد المقرر وهو 60، على شكل فردي لا يزال بعض الطلاب الذين لا يكملون. وبعد اتخاذ خطوة تصحيحية على الدورة الثانية سيوة شمولية تصل إلى 12 طالبا أو مع نسبة 96،31 في المائة. وهذا يعني أن نتائج الطلبة في التعلم قد 75 في المائة ليبلغ الحد الأدنى، وهي 60. لذا، يمكن الاستنتاج أنه مع استخدام استراتيجيات معانية، السؤال والقراءة والتفكير ، التلاوة، استعراض (PQ4R) يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلبة في درس الفقه لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الهداية مركز فايونغ سيكاكي باكنبارو.

ABSTRACT

Maslina (2010): The Implementation Of Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) To Improve Students' Learning Results In The Subject of Fikih At Fifth Grade Of Mi Al-Hidayah District Of Payung Sekaki Pekanbaru

This research is motivated by the low of students' learning results in subjects Fikih. The results obtained for students' learning is not optimal yet, it is seen from students' test results on Fikih subject have not achieved minimum mastery criteria established, namely 60, and many students that have to do remedial to achieve learning mastery.

The formulation of the problem in this study is whether using the strategy Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) can improve student learning results in subject Fikih on the subject of food and beverages are forbidden in fifth grade of MI Al-Hidayah district of Payung Sekaki Pekanbaru. In order to study this class action works well without the barriers, the writer sets the stages through which the research class actions, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) Implementation of action, 3) observation, and 4) Reflection.

The results showed an increase in students' learning results in the subject of Fikih for fifth grade of prior actions, the cycle I and cycle II. In the prior action those students who completed as many as 7 (53.85%), whereas in the first cycle increased to 9 people or completeness of students has reached 69.23%. Although the thoroughness students increased from prior actions to the first cycle, but the classical or the overall student learning results has not been 75% to reach a predetermined KKM: 60, individually some students who do not complete. After corrective action on the second cycle was exhaustiveness reach 12 students or with the percentage of 96.31%. This means that students' learning results have been 75% to reach a predetermined KKM, namely 60. Therefore, it can be concluded with the use of strategies Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) can improve student learning results in the subject of Fikih at fifth grade of MI Al-Hidayah district of Payung Sekaki Pekanbaru.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		ii
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	3
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 6
	A. Kerangka Teoretis	6
	B. Penelitian yang Relevan.....	15
	C. Hipotesis Tindakan	16
	D. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III	 METODE PENELITIAN.....	 18
	A. Objek dan Subjek Penelitian	18
	B. Tempat Penelitian	18
	C. Rancangan Penelitian	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
	E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
	B. Hasil Penelitian	30
	C. Pembahasan	53
 BAB V	 PENUTUP	 62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup (*Way of life*).

Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syari'at tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupan baik yang menyangkut masalah pribadi, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran fiqih yang memiliki fungsi dan peranan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT, membentuk kebiasaan melaksanakan syari'at Islam dengan ikhlas dan melaksanakan tuntunan akhlak yang mulia, juga mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup, serta merupakan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syari'at yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹

Pembelajaran bidang studi fiqih di MI Al-Hidayah kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru juga turut diajarkan karena bidang studi tersebut merupakan ciri khas dari pendidikan Islam. Adapun tujuannya adalah untuk membekali peserta didik agar dapat : 1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan

¹ Depag RI, DirJen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Depag, 2004, hlm. 48

menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, dan 2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan khususnya pada mata pelajaran fiqh tentang hasil belajar siswa di kelas V MI Al-Hidayah ternyata masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 7 orang siswa atau 53,85% yang dapat menyelesaikan soal ulangan harian yang diberikan oleh guru dengan baik, sedangkan 6 orang siswa atau 46,15% masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60.
2. Sekitar 6 orang siswa atau 46,15% yang harus melakukan remedial untuk mencapai ketuntasan belajar.
3. Siswa cenderung menunggu jawaban dari guru dalam mengerjakan latihan.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh masih tergolong rendah. Agar dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa tentunya seorang guru haruslah dapat menyesuaikan materi dengan cara menyampaikannya kepada anak didik agar dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan. Selama ini metode yang digunakan di lapangan adalah metode yang bersifat konvensional, dimana guru lebih dominan dibandingkan peserta didik. Untuk itu perlu diterapkan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut peneliti menggunakan strategi PQ4R.

Menurut Trianto, Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa untuk mengingat apa yang

mereka baca, dan dapat membantu proses belajar-mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku, dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Dengan ketrampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khazanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai ketrampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.²

Melihat beberapa gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Penggunaan Strategi *Preview, Question, Read, Reflecty, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³
2. Strategi PQ4R

Strategi PQ4R adalah singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), dan 4R adalah singkatan dari *Read* (membaca), *Reflecty*

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm.150-151

³ *Ibid*, hlm. 139

(refleksi), *Recite* (Tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh).⁴

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan penelitiannya yaitu ‘’ Apakah dengan menggunakan Strategi *Preview, Question, Read, Reflecty, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih pada pokok bahasan makanan dan minuman yang haram di kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan strategi *Preview, Question, Read, Reflecty, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih di kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

⁴ *Ibid*, hlm. 147

⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press, 2004, hlm. 77

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan dijadikan sebagai bahan informasi dalam proses pembelajaran
- d. Bagi siswa, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran PQ4R

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm.3

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran Fiqih, diantaranya adalah strategi PQ4R, strategi belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*), Strategi Inkuiri, dan strategi pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi PQ4R.

Strategi PQ4R adalah singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (pertanyaan), *Read* (membaca), *Reflecty* (refleksi), *Recite* (Tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Menurut Trianto, strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini di gunakan untuk membantu siswa untuk mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar-mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membca buku, dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Dengan ketrampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khazanah kearifan yang banyak hikmah, dan mengembangkan berbagai ketrampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.³

Menurut peneliti berdasarkan kajian diatas bahwa strategi PQ4R ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena strategi ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat apa yang mereka baca dan dapat membatu proses belajar mengajar dikelas, dan strategi PQ4R ini sesuai diterapkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang makanan dan minuman yang haram.

Dalam pembelajaran dengan penerapan strateg PQ4R, maka langkah-langkah aktivitas guru dan siswa adalah :⁴

³ Trianto, *Loc.cit.*

⁴ *Ibid*, hlm. 154-155

Tabel II. 1

Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Penerapan Strategi PQ4R

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan. b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Siswa memahami makna dari bacaan yang diberikan guru. b. Siswa membuat pertanyaan.
Langkah 3 <i>Read</i>	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya. b. Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	a. Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. b. Siswa membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

2. Kelebihan dan Kelemahan Strategi PQ4R

Adapun kelebihan strategi PQ4R adalah :

- a. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca
- b. Membantu siswa sadar akan bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

- c. Dapat mempermudah lancarnya proses belajar-mengajar.
 - d. Mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, terutama meningkatnya hasil belajar siswa.
- Sedangkan kelemahan Strategi PQ4R adalah :
- a. Keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan bacaan lainnya.
 - b. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa.⁵

Melihat kelemahan-kelemahan dari strategi ini maka untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya mengajari siswa bagaimana belajar, mengingat, berpikir, dan mendorong diri sendiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁶

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.⁷

⁵ *Ibid*, hlm. 151

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.⁸

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

⁸ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta, PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 35

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹¹

Dengan berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “*Jadilah Engkau jadi Engkau*. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”¹²

Selanjutnya Tulus Tu’u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹³

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

¹² Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniro, 2008, hlm. 15

¹³ Tulus Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta, Grasindo, 2004, hlm. 76.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁴

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi stategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

5. Hubungan Penggunaan Strategi PQ4R Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Strategi PQ4R pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.¹⁶ Strategi PQ4R ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca, dan dapat membantu dalam proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

Dengan menerapkan strategi PQ4R, siswa terlibat secara langsung dalam belajar, sehingga dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi diri secara penuh, karena siswa dituntut membuat pertanyaan-pertanyaan dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaanya itu dari buku teks yang mereka baca sehingga siswa akan lebih paham dan tidak mudah lupa.

Fiqih adalah ilmu yang membahas cara beribadah kepada-Nya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan, dan penggunaan pengalaman masing-masing. Sesuai dengan pengertiannya Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam diajarkan pada anak didik yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya.¹⁷

Melakukan *preview*, mengajukan pertanyaan merupakan suatu langkah awal belajar sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan antara informasi baru dan apa yang diketahui. Mempelajari judul-judul dan

¹⁶ *Ibid*, hlm.142

¹⁷ Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta, Depag, 2004, hlm. 48

topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga dapat memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Tujuan mengajukan pertanyaan adalah membuat isi catatan atau buku teks wajib menjadi jelas. Dengan bekal pertanyaan-pertanyaan itu siswa diminta menemukan jawaban-jawaban dalam catatan atau buku teks. Melalui cara yang demikian siswa akan mempelajari bahan dengan teliti, hasilnya siswa dapat meneliti bahan secara lengkap, mendalam, luas, mengingatnya lebih banyak dan tahan lama. Dengan penggunaan strategi yang telah penulis terapkan diatas maka strategi ini sangat membantu siswa apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indarti Mahasiswi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_A SMPN 1 Pangkalan Lesung**”.

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diperoleh peningkatan mean dari setiap pertemuan berturut-turut adalah 64,31,65,00, 73,28. Sedangkan mean hasil belajar siswa sebelum penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebesar 56,38. dengan melihat perbedaan mean, hasil belajar siswa sebelum

dan setelah tindakan tindakan dapat berpedoman pada nilai tes “t” dengan membandingkan t observasi dengan t tabel, dimana dengan $df = 28$ diperoleh angka 2,05 untuk taraf signifikan 5% dan 2,76 untuk taraf signifikan 1%. Out put SPSS pada siklus terakhir menunjukkan t observasi = - 3,176 (tanda matematika – (minus) diabaikan) berarti lebih besar t tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 3,176 > 2,76$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Adapun unsur relevan dengan penelitian penulis lakukan adalah sama menggunakan metode/strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan saudari Wahyu Indarti pada mata pelajaran Matematika.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas V di MI Al-Hidayah kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penggunaan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)

Adapun indikator penggunaan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.

- b. Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
- e. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- f. Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan
- g. Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.
- h. Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.
- i. Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih khususnya pada pokok bahasan makanan dan minuman yang haram di kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa dapat mendefenisikan pengertian makanan yang haram
- 2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam makanan yang haram
- 3. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh makanan yang haram

4. Siswa dapat mendefenisikan pengertian minuman yang haram
5. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis minuman yang haram
6. Siswa dapat menuliskan contoh-contoh minuman yang haram
7. Siswa dapat menjelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.
8. Siswa dapat menjelaskan cara menjauhi minuman yang haram
9. Siswa dapat menyebutkan hikmah diharamkannya makanan dan minuman.

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁸ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 60. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek atau sumber dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI AL-Hidayah kecamatan Payung Sekaki Kota pekanbaru, berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan tahun ajaran 2010 - 2011. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian tersebut adalah penggunaan Strategi PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penggunaan Strategi PQ4R (Variabel X), dan 2) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Fiqih.

C. Rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 hingga Januari 2011. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan sebanyak dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan. Siklus akan berhenti apabila hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan secara signifikan. Pada setiap siklus akan dilakukan perubahan atau perbaikan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya keberhasilan siswa melalui

penggunaan strategi PQ4R. Untuk mempermudah penulis dalam meneliti hasil observasi keberhasilan belajar siswa, penulis akan dibantu oleh 2 orang observer, 1 orang bertindak untuk mengamati belajar siswa dan 1 orang lagi bertindak mengamati guru dalam menerapkan pembelajaran. Sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah penulis sendiri. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram dan menjelaskan akibat makanan dan minuman haram.
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan strategi PQ4R.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R adalah :

- a. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.
- b. Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- c. Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
- e. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- f. Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan
- g. Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.
- h. Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.
- i. Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penggunaan strategi PQ4R oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun yang menjadi pengamat aktivitas guru dalam penelitian ini adalah saudari **Sunarti, S.Pd.** Sedangkan untuk pengamat aktivitas siswa adalah saudari **Evayana, S.Pd.I.**

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Selanjutnya jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Penerapan strategi pembelajaran, data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah strategi PQ4R melalui lembar observasi.
- b. Hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Observasi
 - 1) Untuk mengamati data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R.
 - 2) Untuk mengamati data tentang aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi PQ4R adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 45 (9 x 5) dan skor minimal adalah 9 (9 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi PQ4R adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.
- b) Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c) Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.
- d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
- e) Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- f) Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan
- g) Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.
- h) Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.

- i) Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi PQ4R, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
2. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$
3. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan strategi PQ4R yaitu:

Sangat Sempurna	37,8	–	45
Sempurna	30,6	–	36,8
Cukup Sempurna	23,4	–	29,6
Kurang Sempurna	16,2	–	22,4
Tidak Sempurna	9	–	15,2

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 104 (8 x 13). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Siswa mencari makna dari bacaan yang diberikan guru.

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- c. Siswa membuat pertanyaan..
- d. Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya.
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- f. Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan
- g. Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya.
- h. Siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui strategi PQ4R, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{104 - 0}{4} = 26$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi PQ4R, yaitu:
 - Sangat tinggi, apabila 78 - 104
 - Tinggi, apabila 52 - 77
 - Rendah, apabila 26 - 51
 - Sangat rendah, apabila 0 - 25

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

² *Ibid*, hlm. 10

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% .^4$$

³ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, Depdiknas, 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah terletak di Jalan Sempurna Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah ini berdiri pada tahun 1989, atas inisiatif masyarakat yang dilatar belakangi atas rasa tanggung jawab terhadap pentingnya pendidikan Agama pada anak-anak di kelurahan Tampan tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan Agama secara baik serta dapat mengamalkan ajaran atau ilmu yang telah didapatnya kelak dikemudian hari. Selama kurun waktu lebih kurang 21 tahun dalam perjalanannya, lembaga pendidikan ini telah mengalami pergantian kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Drs. Nasyaruddin Nasution
- b. Drs. Mansrdin
- c. Azmi, S.Pd.I
- d. Drs. Nasruddin Pohan
- e. Drs. Marzai
- f. Zamzami, S. Ag

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen dari komponen lainnya dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu perannya tidak bisa dihilangkan. Tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik. MI Al-Hidayah Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ini mempunyai 14 orang guru termasuk didalamnya kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya keberadaan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah kelurahan Tampan Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel. IV. I

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Zamzami, S. Ag	Kepala Sekolah
2	Hj. Nurcahaya, S. Ag	Guru Qur'an Hadist
3	Evayana, S.Pd.I	Guru Kelas V
4	Hj. Murniwati Hrp, S. Ag	Guru Kelas I
5	Taufik Hidayat, S.Pd	Guru Penjaskes
6	Oemar Zakir	Guru Bhs Arab, Armel
7	Zulhasni, S.Pd.I	Guru Kelas II
8	Sunarti, S.Pd	Guru Kelas VI
9	Mariyasni	Guru Matematika
10	Restiyanita	Guru Kelas III
11	Gustina	Guru Kelas IV
12	Desi Susanti	Guru SBDK
13	Deva Krisdianto	Guru Bhs Inggris
14	Maslina, A.Ma	Guru Fiqih

Sumber data: MI Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Siswa merupakan objek sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing

dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Kota Pekanbaru adalah sebanyak 79 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	6	17
2	II	10	2	10
3	III	4	6	10
4	IV	9	8	17
5	V	6	7	13
6	VI	8	4	12
Total	6	48	31	79

Sumber data : MI Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan bagian yang turut menunjang pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.IV.3

Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Tampan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	6	Baik
3	W C	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber data: MI Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar dan susunan mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Kota Pekanbaru ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI . Mata pelajaran yang digunakan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah tersebut diatas adalah sebagai berikut dibawah ini :

- a. Al-Qur'an Hadist
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Indonesia
- f. Bahasa Arab
- g. Pendidikan Kewarganegaraan
- h. Matematika
- i. Ilmu Pengetahuan Alam

- j. Ilmu Pengetahuan Sosial
- k. Keterampilan dan Seni Budaya
- l. Penjaskes
- m. Bahasa Inggris
- n. Tulisan Arab Melayu

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 56,92 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 53,85%. Dengan demikian ketuntasan Siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Noviandi Anugrah	40	Tidak Tuntas
2	Muhammad Nasir	60	Tuntas
3	Febr Sukmana	60	Tuntas
4	Ian Syafi'i	70	Tuntas
5	Surya Ali Ilham	50	Tidak Tuntas
6	Sandi Nayoman	70	Tuntas
7	Irma Ramadhani	50	Tidak Tuntas
8	Sartini	50	Tidak Tuntas
9	Arjiyanto	60	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	80	Tuntas
11	Santa Elgi Darti	40	Tidak Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	70	Tuntas
13	Dela Rizki	40	Tidak Tuntas
RATA-RATA		56.92	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 7 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{7}{13} \times 100\% = 53,85\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{6}{13} \times 100\% = 46,15\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	13	7 (53,85%)	6 (46,15%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 13 orang siswa, 7 orang (53,85%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (46,15%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 60. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi PQ4R. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 November 2010. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian makanan yang haram dan menyebutkan macam-macam makanan yang haram. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010, indikator yang dicapai adalah

menyebutkan contoh-contoh makanan yang haram dan menyebutkan pengertian minuman yang haram.

Pokok bahasan yang dibahas adalah makanan dan minuman yang haram, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram dan akibat makanan dan minuman yang haram. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Fiqih. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan strategi PQ4R yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan cara kerja strategi PQ4R dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.
- b) Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- c) Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.
 - d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
 - e) Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
 - f) Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan
 - g) Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.
 - h) Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.
 - i) Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap

aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.		4				4
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			3			3
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.		4				4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.			3			3
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.			3			3
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan			3			3
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.			3			3
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.			3			3
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.				2		2
	JUMLAH						28

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.6 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 23,4 – 29,6.

Tabel IV. 7.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.		4				4
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			3			3
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.		4				4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.			3			3
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.			3			3
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan			3			3
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.			3			3
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang			3			3
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.			3			3
	JUMLAH						29

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 23,4 – 29,6. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 8.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.	4	4	4
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	3	3	3
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.	4	4	4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	3	3	3
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	3	3	3
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	3	3	3
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	3	3	3
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.	3	3	3
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	2	3	3
JUMLAH		28	29	28.5

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 28,5 berada pada rentang 23,4 – 29,6.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih dengan penggunaan strategi PQ4R adalah sebagai berikut :

- a) Guru masih kurang memberikan penjelasan cara kerja strategi PQ4R, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang masih bingung cara penerapannya.
- b) Pengawasan masih kurang terlaksana dengan baik, akibatnya ketika siswa mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun, masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dengan teman sebangku, maupun teman dibelakangnya.
- c) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa ketika mencari jawaban, akibatnya siswa masih belum serius untuk mencari jawaban.
- d) Guru terlalu lama dalam menginformasikan/menyampaikan materi yang ada pada bahan bacaan, akibatnya membuat siswa merasa bosan.
- e) Pengaturan waktu masih kurang teratur, akibatnya waktu siswa membaca kembali bahan bacaan untuk meyakini hasil jawaban kurang terlaksana dengan baik.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 9.

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	6	46.15%	9	69.23%	8	57.69%
2	Siswa mencari makna dari bacaan yang diberikan guru.	5	38.46%	8	61.54%	7	50.00%
3	Siswa membuat pertanyaan..	7	53.85%	9	69.23%	8	61.54%
4	Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya.	10	76.92%	12	92.31%	11	84.62%
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	8	61.54%	9	69.23%	9	65.38%
6	Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan	9	69.23%	10	76.92%	10	73.08%
7	Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya.	8	61.54%	9	69.23%	9	65.38%
8	Siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya	7	53.85%	8	61.54%	8	57.69%
JUMLAH/PESENTASE		60	57.69%	74	71.15%	67	64.42%
Klasifikasi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 60 berada pada interval 52 – 77. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 74 berada pada interval 52 – 77. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor aktivitas siswa dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 67

berada pada 52 – 77 dengan persentase 64,42%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- a) Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 57,69%.
- b) Siswa mencari makna dari bacaan yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 50,00%.
- c) Siswa membuat pertanyaan. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 61,54%.
- d) Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 84,62%.
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 65,38%.
- f) Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 73,08%.

- g) Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 65,38%.
- h) Siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 57,69%.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penggunaan strategi PQ4R, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel. IV. 10

Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Noviandi Anugrah	50	Tidak Tuntas
2	Muhammad Nasir	70	Tuntas
3	Febr Sukmana	70	Tuntas
4	Ian Syafi'i	80	Tuntas
5	Surya Ali Ilham	60	Tuntas
6	Sandi Nayoman	70	Tuntas
7	Irma Ramadhani	50	Tidak Tuntas
8	Sartini	60	Tuntas
9	Arjiyanto	60	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	90	Tuntas
11	Santa Elgi Darti	50	Tidak Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	70	Tuntas
13	Dela Rizki	50	Tidak Tuntas
RATA-RATA		63.85	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 11

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
I	13	9 (69,23%)	4 (30,77%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.11, diketahui bahwa dari 13 orang siswa, 9 orang (69,23%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (30,77%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 60. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 13 orang siswa, 9 orang (69,23%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (30,77%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 60. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 60. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R, yaitu sebagai berikut :

- a) Guru masih kurang memberikan penjelasan cara kerja strategi PQ4R, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang masih bingung cara penerapannya.
- b) Pengawasan masih kurang terlaksana dengan baik, akibatnya ketika siswa mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun, masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dengan teman sebangku, maupun teman dibelakangnya.
- c) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa ketika mencari jawaban, akibatnya siswa masih belum serius untuk mencari jawaban.
- d) Guru terlalu lama dalam menginformasikan/menyampaikan materi yang ada pada bahan bacaan, akibatnya membuat siswa merasa bosan.

- e) Pengaturan waktu masih kurang teratur, akibatnya waktu siswa membaca kembali bahan bacaan untuk meyakini hasil jawaban kurang terlaksana dengan baik

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- a) Sebaiknya guru lebih memberikan penjelasan cara kerja strategi PQ4R, agar siswa tidak merasa kebingungan cara penerapannya.
- b) Sebaiknya pengawasan lebih ditingkatkan lagi, agar ketika siswa mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun, tidak terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku, maupun teman dibelakangnya.
- c) Sebaiknya lebih memotivasi siswa ketika mencari jawaban, agar siswa dapat lebih serius untuk mencari jawaban.
- d) Sebaiknya tidak terlalu lama dalam menginformasikan/menyampaikan materi yang ada pada bahan bacaan, agar siswa tidak merasa bosan.
- e) Sebaiknya pengaturan waktu lebih ditingkatkan lagi, agar waktu siswa membaca kembali bahan bacaan untuk meyakini hasil jawaban dapat terlaksana dengan baik.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 18 November 2010. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis-jenis minuman yang haram, menyebutkan contoh-contoh minuman yang haram

dan menjelaskan akibat konsumsi makanan dan minuman yang haram. Sedangkan pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 25 November 2010, indikator yang dicapai adalah dapat mengetahui cara menjauhi minuman yang haram dan menyebutkan hikmah diharamkannya makanan dan minuman.

Pokok bahasan yang dibahas adalah makanan dan minuman yang haram, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram dan akibat makanan dan minuman yang haram. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Fiqh. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan strategi PQ4R yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.
- c) Guru membacakan hasil ulangan pada siklus I, dan meminta siswa belajar lebih serius lagi, agar memperoleh nilai lebih meningkat dari sebelumnya.

- d) Guru kembali menjelaskan cara kerja strategi PQ4R dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Sebelum memasuki kegiatan inti guru bertanya kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami siswa pada pertemuan sebelumnya.
- b) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.
- c) Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan.
- e) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
- f) Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- g) Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan
- h) Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.
- i) Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.
- j) Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- a) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

- b) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.		4				4
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.		4				4
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.		4				4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.			3			3
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.		4				4
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan		4				4
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.		4				4
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.			3			3
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.			3			3
JUMLAH							33

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.12 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 33 berada pada rentang 30,6 – 36,68.

Tabel IV. 13.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.	5					5
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.		4				4
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.		4				4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.		4				4
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.		4				4
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan		4				4
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.		4				4
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang		4				4
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.		4				4
JUMLAH							37

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.13 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”,

karena skor 37 berada pada rentang 37,8 – 45. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 14.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Nilai Pertemuan 3	Nilai Pertemuan 4	Total Nilai
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.	4	5	5
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	4	4	4
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.	4	4	4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	3	4	4
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	4	4	4
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	4	4	4
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	4	4	4
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.	3	4	4
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	3	4	4
JUMLAH		33	37	35

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 35 berada pada rentang 30,6 – 36,68.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R telah terlaksana dengan sempurna, yaitu pada aspek 4 s/d 9 dengan skor nilai 4. Sedangkan aktivitas guru yang mendapat nilai 5 atau sangat sempurna adalah pada aspek 1.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Keunggulan aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.

Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	10	76.92%	12	92.31%	11	84.62%
2	Siswa mencari makna dari bacaan yang diberikan guru.	9	69.23%	10	76.92%	10	73.08%
3	Siswa membuat pertanyaan..	8	61.54%	9	69.23%	9	65.38%
4	Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya.	12	92.31%	13	100.00%	13	96.15%
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	10	76.92%	10	76.92%	10	76.92%
6	Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan	11	84.62%	12	92.31%	12	88.46%
7	Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya.	9	69.23%	10	76.92%	10	73.08%
8	Siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya	9	69.23%	12	92.31%	11	80.77%
JUMLAH/PESENTASE		78	75.00%	88	84.62%	83	79.81%
Klasifikasi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 78 berada pada interval 78 – 104. Sedangkan pada pertemuan 4 aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 88 berada pada interval 78 – 104. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor aktivitas siswa dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 83 berada pada 78 – 104 dengan persentase 79,81%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- a) Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 84,62%.
- b) Siswa memahami makna dari bacaan yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 73,08%.
- c) Siswa membuat pertanyaan. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 65,38%.
- d) Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 96,15%.

- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 76,92%.
- f) Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 88,46%.
- g) Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 73,08%.
- h) Siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 13 orang siswa atau dengan persentase 80,77%.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penggunaan strategi PQ4R, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel. IV. 16

Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Noviandi Anugrah	70	Tuntas
2	Muhammad Nasir	80	Tuntas
3	Febr Sukmana	90	Tuntas
4	Ian Syafi'i	90	Tuntas
5	Surya Ali Ilham	70	Tuntas
6	Sandi Nayoman	80	Tuntas
7	Irma Ramadhani	60	Tuntas
8	Sartini	60	Tuntas
9	Arjiyanto	70	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	90	Tuntas
11	Santa Elgi Darti	50	Tidak Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	70	Tuntas
13	Dela Rizki	60	Tuntas
RATA-RATA		72.31	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 17

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
II	13	12 (92,31%)	1 (7,69%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.17, diketahui bahwa dari 13 orang siswa, 12 orang (92,31%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (7,69%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 60. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60. Untuk itu, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 12 orang (92,31%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (7,69%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 60. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang diperoleh..

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus I diperoleh skor 28,5 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Karena berada pada rentang 23,4 – 29,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi skor 35 dengan kategori “Sempurna”, karena berada pada rentang 30,6 – 36,8. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 18.

**Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi PQ4R
Pada Siklus I, dan Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai	Nilai Pertemuan 3	Nilai Pertemuan 4	Total Nilai
1	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.	4	4	4	4	5	5
2	Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	3	3	3	4	4	4
3	Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.	4	4	4	4	4	4
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	3	3	3	3	4	4
5	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	3	3	3	4	4	4
6	Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	3	3	3	4	4	4
7	Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	3	3	3	4	4	4
8	Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya.	3	3	3	3	4	4
9	Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	2	3	3	3	4	4
JUMLAH		28	29	28.5	33	37	35

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.

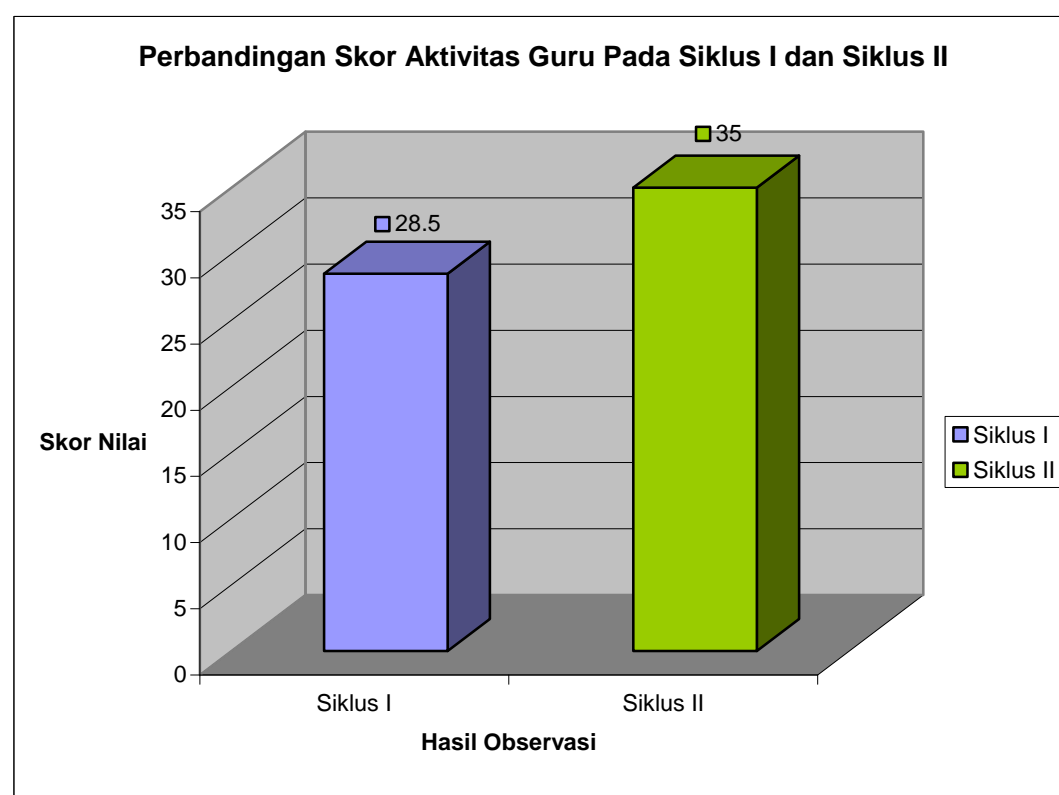
- b. Guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.
- c. Guru menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tujuan pembelajaran yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.
- e. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.
- f. Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.
- g. Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.

- h. Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.
- i. Guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna.

Selanjutnya perbandingan skor aktivitas guru pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Skor Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi PQ4R Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus I hanya mencapai skor 67 berada pada interval 52 – 77 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penggunaan strategi PQ4R pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 83 berada pada interval 78 - 104 dengan katagori “Sangat Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi PQ4R
Pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	8	57.69%	11	84.62%
2	Siswa mencari makna dari bacaan yang diberikan guru.	7	50.00%	10	73.08%
3	Siswa membuat pertanyaan..	8	61.54%	9	65.38%
4	Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya.	11	84.62%	13	96.15%
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	9	65.38%	10	76.92%
6	Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan	10	73.08%	12	88.46%
7	Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya.	9	65.38%	10	73.08%
8	Siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnnya	8	57.69%	11	80.77%
	JUMLAH/PERSENTASE	67	64.42%	83	79.81%
	Klasifikasi	Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan, 2010

Selanjutnya perbandingan skor aktivitas siswa pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Skor Aktivitas Siswa dengan Penggunaan Strategi PQ4R Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Pada Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	13	7 (53,85%)	6 (46,15%)
Siklus I	13	9 (69,23%)	4 (30,77%)
Siklus II	13	12 (92,31%)	1 (7,69%)

Sumber :Hasil Tes, 2010

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswaw yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.20 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 7 orang siswa atau dengan persentase 53,85%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{13} \times 100\% \\ &= 53,85\% \end{aligned}$$

Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 9 orang siswa atau dengan persentase 69,23%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{13} \times 100\% \\ &= 69,23\% \end{aligned}$$

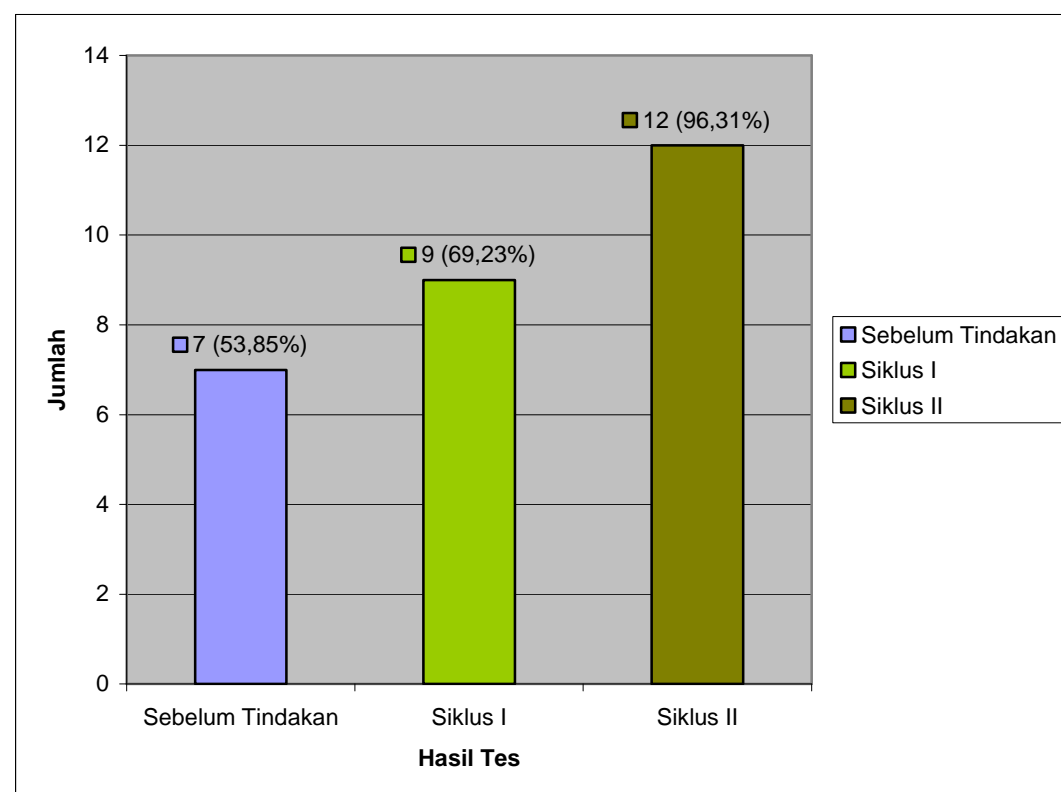
Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 92,31%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{13} \times 100\% \\ &= 92,31\%\end{aligned}$$

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik. III

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2010

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 60. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 7 (53,85%). Pada siklus I meningkat menjadi 9 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 69,23%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 12 orang siswa atau dengan persentase 96,31%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penggunaan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih di kelas V di MI Al-Hidayah kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penggunaan strategi PQ4R yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih diharapkan kepada Guru Fiqih dapat menggunakan strategi PQ4R.

2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran Fiqih.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru MI Al-Hidayah Tampan	27
2. Keadaan Siswa MI Al-Hidayah Tampan	28
3. Sarana dan Prasarana	29
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	30
5. Ketuntasan Siswa Pada Sebelum Tindakan	31
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	34
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	35
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)	36
9. Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi PQ4R Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)	38
10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	41
11. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	41
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	46
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	47
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi PQ4R pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	48
15. Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi PQ4R Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	49
16. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	52
17. Ketuntasan Siswa Pada Siklus II	52
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	54
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	57
20. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar, Jakarta: Depdinkas, 2004
- Depag RI, DirJen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Depag, 2004
- _____, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Depag, 2004
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press, 2004
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007,
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : V/1

Waktu : 8 x 35 Menit

Strandar Kompetensi : Mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber	Penilaian
a) Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram b) Menjelaskan Akibat makanan dan minuman haram.	Makanan dan minuman yang haram	1. Mendefenisikan pengertian makanan yang haram 2. Menyebutkan macam-macam makanan yang haram 3. Menunjukkan contoh-contoh makanan yang haram 4. Mendefenisikan pengertian minuman yang haram 5. Menyebutkan jenis-jenis minuman yang haram 6. Menuliskan contoh-contoh minuman yang haram 7. Menjelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram. 8. Menjelaskan cara menjauhi minuman yang haram 9. Menyebutkan hikmah diharamkannya makanan dan minuman	Guru dan siswa memahami ketentuan makanan dan minuman yang haram melalui strategi PQ4R.	1. Bina Fiqih untuk MI Kelas V terbitan Erlangga. 2. Kitab suci Al-Qura'an	1. Tes tulisan 2. Tanya jawab

Mengetahui:

Kepala MI Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Pekanbaru, 2010

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Zamzani, S.Ag
NIP.

Maslina
NIM.10811004754

